

Pengaruh Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi  
Hormonal terhadap Timbulnya tingkat Depresi pada Wanita Akseptor KB di  
Puskesmas Sumbersari Kabupaten  
Jember  
(*Effect of Duration Use of Hormonal Contraception  
to Emergence of Depression in Women Acceptors at Primary Health Care  
Sumbersari Jember*)

Nuriayu Primita Sani, Alif Mardijana, Kristianingrum Dian Sofiana  
Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember (UNEJ)  
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121  
e-mail: nuriayusani@rocketmail.com

**Abstract**

*Depression is a common mental disorder which is characterized by depressed mood, loss of interest in activity and happiness, and psycomotor retardation. Depression can also be caused by the use of contraceptive which cause a hormonal imbalance in a woman's body. Woman acceptor woman were interviewed using HDRS ( Hamilton Depression Rating Scale ), where each question has certain points. Each point is summed and compared with the index level of depression available. Chi Square test showed that there was an effect of duration of use of hormonal contraception with depression ( $p < 0.05$  ). The longer the use of hormonal contraception, the more severe the depression caused. There was a significant effect of duration use of hormonal contraceptive to the level of depression .*

**Keywords:** *contraception, depression, hamilton depression rating scale*

**Abstrak**

Depresi merupakan suatu gangguan mental umum yang berciri kehilangan minat dan penurunan energi yang menuju keadaan mudah lelah. Depresi dapat diakibatkan oleh bermacam-macam faktor. Depresi juga dapat disebabkan oleh penggunaan alat kontrasepsi terutama alat kontrasepsi hormonal yang menyebabkan ketidakseimbangan hormon dalam tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lamanya penggunaan alat kontrasepsi terhadap timbulnya tingkat depresi wanita akseptor KB di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. Akseptor Wanita yang memenuhi kriteria inklusi penelitian diwawancarai menggunakan kuisioner *Hamilton Depression Rating Scale (HDRS)* dimana tiap pertanyaan mempunyai poin-poin tertentu. Kemudian tiap poin dijumlahkan dan dicocokkan dengan index tingkat depresi yang tersedia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lamanya penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan tingkat depresi yang ditimbulkan ( $p < 0,05$ ). Semakin lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal maka semakin berat depresi yang ditimbulkan. Sehingga dapat disimpulkan, adanya pengaruh lamanya penggunaan alat kontrasepsi hormonal terhadap tingkat depresi yang ditimbulkan.

**Kata kunci:** kontrasepsi, depresi, Hamilton depression rating scale

**Pendahuluan**

Depresi adalah suatu gangguan keadaan tonus perasaan yang secara umum ditandai oleh rasa kesedihan, apatis, pesimisme, dan kesepian.

Epidemiologi depresi seumur hidup menunjukkan prevalensi 7-12% untuk pria dan 20-25% untuk wanita. Gangguan depresi berat dua kali

lebih besar pada wanita dibandingkan laki-laki. Rata-rata usia onset untuk gangguan depresi berat kira-kira 40 tahun, 50 % dari semua pasien mempunyai onset antara 20 dan 50 tahun.

Pada orang depresi rasa sedih ini berlangsung selama sehari-hari sehingga dapat mengganggu pekerjaan, belajar, makan, tidur, dan kesenangan.

Penyebab depresi tidak hanya satu, tetapi multifaktorial. Sebagian besar penyebabnya mungkin muncul dari atau orang itu sendiri. Karena tidak jelas pada anatomi, biokimia, atau fisiologi [1].

Kontrasepsi merupakan cara yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan [2].

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada pemakaian alat kontrasepsi lebih dari 2 tahun dapat menyebabkan gangguan psikologis sebanyak 96,3% dan gangguan somatik sebanyak 77,3 % [3].

Hormon progestin yang merupakan bentuk sintetis dari progesteron yang terdapat dalam pil KB menurunkan tingkat serotonin dalam otak. Dimana serotonin berperan untuk mempengaruhi mood / perasaan seseorang, mempengaruhi keinginan, memunculkan rasa lapar, mengantuk, mengatur suhu tubuh dan berperan penting dalam aktivitas memori dan proses pembelajaran [4].

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus dan penelitian lapangan (*case study and field research*). Populasi penelitian ini adalah 30 wanita akseptor KB hormonal yang sudah memakai alat kontrasepsi lebih dari 2 tahun di puskesmas Summersari Kabupaten Jember pada bulan Oktober 2014.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah wanita pengguna alat kontrasepsi di puskesmas Summersari Kabupaten Jember, akseptor KB hormonal dengan usia antara 20-35 tahun dan telah menikah, pengguna alat kontrasepsi lebih dari 2 tahun, bersedia dan sanggup untuk mengisi kuisioner yang telah disediakan sebagai tanda persetujuan sampel penelitian.

Kriteria eksklusi adalah untuk wanita pengguna alat kontrasepsi dengan keadaan wanita yang didiagnosa oleh dokter menderita penyakit kronis, Wanita yang didiagnosa oleh dokter menyandang status gizi buruk, Wanita yang didiagnosa oleh dokter menderita gangguan psikologis sebelumnya

Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Besar sampel sebanyak 30 individu. Instrument penelitiannya menggunakan *informed consent* dan kuisioner HDRS. Analisis data menggunakan metode uji statistic *chi square* dengan memasukkan data yang diperoleh kedalam aplikasi spss ver 20.

### Hasil Penelitian

Berikut hubungan lamanya pemakaian alat KB dengan tingkat depresi yang dialami oleh akseptor KB disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan lamanya pemakaian alat KB dengan tingkat depresi

Lama Pe- makaia n (tahun)	Jumlah wanita yang menderita depresi			jumlah	Nilai <i>p</i>
	Tidak depresi	De- presi ringan	De- presi sedang		
2 – 3	9	4	1	14	0.038
4 – 5	2	2	5	9	
6 – 7	0	3	3	6	
> 7	0	0	1	1	

Pada tabel diatas didapatkan bahwa responden yang memakai alat kontrasepsi hormonal selama 2 – 3 tahun, yaitu 14 orang, 9 diantaranya tidak mengalami depresi, 4 orang mengalami depresi ringan dan 1 orang mengalami depresi sedang.

Pada responden yang memakai alat kontrasepsi hormonal selama 4 – 5 tahun, yaitu 9 orang, 2 diantaranya tidak mengalami depresi, 2 orang mengalmi depresi ringan dan 5 orang mengalami depresi sedang.

Pada responden yang memakai alat kontrasepsi hormonal selama 6 – 7 tahun, yaitu 6 orang, 3 orang mengalmi depresi ringan dan 3 orang mengalami depresi sedang.

Pada responden yang memakai alat kontrasepsi hormonal lebih dari 7 tahu u 1 orang mengalami depresi sedang.

Untuk melihat apakah ada pengaru any a pemakaian dengan tingkat depresi yang ditimbulkan maka dilanjutkan dengan analisis data.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *significance* sebesar 0,038 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh lamanya penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan timbulnya tingkat depresi. Semakin lama penggunaan alat kontrasepsi, semakin berat depresi yang ditimbulkan.

### Pembahasan

Terdapat pengaruh lamanya penggunaan alat kontrasepsi hormonal terhadap tingkat depresi diakibatkan berkurangnya tingkat serotonin dalam otak secara terus menerus. Dimana salah satu fungsi serotonin adalah pengatur mood / perasaan seseorang.

Pada wanita akseptor KB juga ditemukan penurunan libido. Penurunan libido dapat berupa berkurangnya hasrat bercinta, berkurangnya produksi pelumas di area intim dan sulit mencapai kepuasan seksual. Salah satu penyebabnya, hormon (estrogen dan progesteron) yang terkandung dalam pil dapat

mengikat testosteron, hormon yang bertanggung jawab atas sebagian besar libido.

Progesteron juga bertanggung jawab atas hilangnya kelembaban pada daerah vagina. Hal ini disebabkan karena timbunan lemak yang dihasilkan oleh progesterone tidak dapat menyerap air sehingga kelembaban menurun.

Retensi air pada vagina menyebabkan vagina menjadi kering sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman saat bersenggama. Retensi air ini juga disebabkan karena penumpukan lemak pada vagina, dimana lemak pada vagina dapat menghambat penyerapan air yang menyebabkan kekeringan pada vagina.

Depresi pada wanita pengguna alat kontrasepsi hormonal dapat disebabkan karena stres yang berkepanjangan.

Stres dapat terjadi akibat penurunan kepercayaan diri akibat berat badan yang bertambah secara cepat. Hormon estrogen menyebabkan retensi air dan oedem, sedangkan progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan merangsang nafsu makan serta menurunkan aktifitas fisik.

Estrogen mempunyai efek pigmentasi yang menyebabkan bercak berwarna coklat, dan biasanya timbul di pipi dan dahi atas [5].

### **Simpulan dan Saran**

Terdapat hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan tingkat depresi yang dialami oleh wanita akseptor KB. Perlu penelitian lebih lanjut terhadap wanita akseptor KB di

rumah sakit / puskesmas lain dengan populasi yang lebih besar dengan mempertimbangkan variabel-variabel luar yang lebih spesifik terutama yang faktor-faktor yang mempengaruhi depresi, penelitian dilakukan terhadap salah satu alat kontrasepsi hormonal saja dan penelitian terhadap alat kontrasepsi hormonal lebih spesifik ke salah satu hormon (estrogen / progesteron).

### **Daftar Pustaka**

- [1] Mayasari, NN. Gambaran Umum Depresi. Bali: SMF Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. 2013; 2(11): 2-4
- [2] Asria WA, Machmudah, Nurullita U. Gambaran Pola Menstruasi Pada Akseptori Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. Semarang: Jurnal Keperawatan Maternitas. 2013 May; 1(1): 29-37
- [3] Noprisanti. Hubungan Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan dengan Penurunan Libido Ibu di Klinik Bersalin Sari Medan. Medan: Jurnal Dinamika Kesehatan. 2013 Dec; 12(12): 2-5
- [4] Yulianti, F. Efek Pil KB Pada Mood Dan Gairah Seks. Semarang: Jurnal Keperawatan Maternitas. 2010 May; 1(2). Hlm 6-10
- [5] Zumroatun. Hubungan Tingkat Pendidikan Akseptor KB Dengan Pengetahuan Tentang Pil Oral Kombinasi (Studi di RB Budi Rahayu Kel. Tandang Kec. Tembalang Kota Semarang) [internet]. [Semarang]: jurnal unimus; 2010 [cited 20 oktober 2014]. Available from: <http://jurnal.unimus.ac.id>. Hlm. 6-13